

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam kehidupan bernegara, industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara.<sup>1</sup> Sama halnya dengan negara Indonesia, industri perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah diundangkannya Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi

---

<sup>1</sup>H Bachtiar Simatupang, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2019), Universitas Islam Sumatera Utara, h. 136.

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

peluang bagi perbankan syariah. Kehadiran Undang-Undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.<sup>3</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam hadir sebagai salah satu solusi alternatif sebagai suatu persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah.<sup>4</sup> Sebagaimana pengertian bank Islam atau bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam.

---

<sup>3</sup>Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," *Jurnal Ahkam*, Vol. XIII, No. 2, (Juli, 2013) UIN Alahuddin Makassar, h. 315.

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 1.

Sehingga perbedaan antara bank Islam dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.<sup>5</sup>

Perbankan syariah di Indonesia memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional, dalam perbankan syariah bank terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.<sup>6</sup>

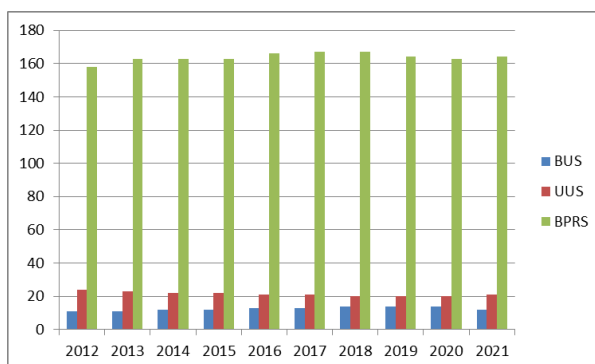
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan, salah satunya pertumbuhan jumlah perbankan dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia berdasarkan jumlah bank.

---

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 170-171.

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking, ...*, h. 163.

**Diagram 1.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah**



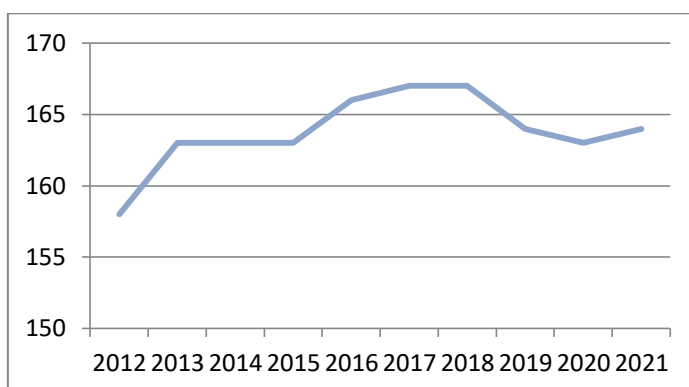
*Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.com](http://www.ojk.com))*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan jumlah bank mengalami fluktuasi, Bank Umum Syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali. Unit Usaha Syariah pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga mengalami fluktuasi, kenaikan yang cukup drastis pada BPRS ada pada tahun 2012 sampai 2013, sedangkan penurunan yang cukup drastis pada BPRS terjadi pada tahun 2018 sampai 2020, kemudian setelah itu pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan jumlah bank yaitu sebanyak 164 Bank.

BPRS telah banyak berdiri di seluruh wilayah Indonesia dan menjalankan fungsinya untuk membantu perekonomian rakyat. Perkembangan BPRS di Indonesia sangat signifikan, dapat dilihat dari laporan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas

Jasa Keuangan. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.1 Jumlah BPRS Tahun 2012-2021**



*Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.com](http://www.ojk.com))*

Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan mencatat jumlah BPRS di Indonesia per Desember 2021 mencapai 164 BPRS. Dari data tersebut jumlah BPRS banyak di dominasi oleh wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, dan Nangroe Aceh Darussalam. Sementara untuk wilayah Jambi, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Irian Jaya Barat sama sekali tidak memiliki BPRS yang berdiri di wilayah tersebut.

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam

perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan).<sup>7</sup> Prinsip bagi hasil suatu prinsip pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu nasabah dan bank syariah, kemudian hasil usaha akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Sebagai kegiatan pokok suatu bank yaitu di satu pihak mengumpulkan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Oleh karena itu kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat akan sangat tergantung dari sumber-sumber dana yang dikuasainya.<sup>8</sup> Seperti bank pada umumnya, bank syariah juga bertujuan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariat Islam, bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan.

Bank memiliki fungsi utama yaitu pemberian kredit atau pada bank syariah disebut sebagai pembiayaan. Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan

---

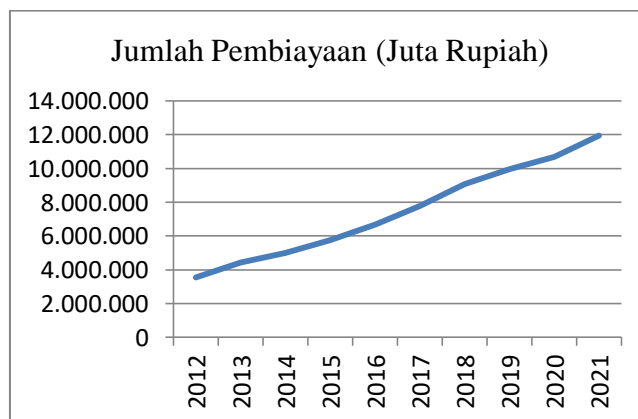
<sup>7</sup>Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Bank Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 14.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan, ...*, h. 40.

pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>9</sup>

Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya BPRS termasuk kedalam bank syariah, kegiatan usaha yang dijalankan oleh BPRS hampir sama dengan dengan kegiatan perbankan syariah pada umumnya, penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan merupakan salah satu jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berikut merupakan laporan komposisi pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia:

**Grafik 1.2 Komposisi Pembiayaan Yang diberikan (BPRS) di Indonesia**



Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.com](http://www.ojk.com))

Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS selalu bertambah dari tahun ke tahun untuk memajukan perekonomian

<sup>9</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, ... .., h. 5.

masyarakat, dibuktikan dengan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan terus meningkat mencapai 11,938,801 juta rupiah pada tahun 2021. Dengan pemberian pembiayaan bank memberikan pelayanan sosial yang besar kepada masyarakat. Untuk bank syariah sendiri faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan biasanya merujuk pada laporan keuangan bank.<sup>10</sup> Selain jumlah pembiayaan yang terus meningkat, berdasarkan pada laporan keuangan BPRS tahun 2012 sampai 2021 terdapat perubahan yang terjadi pada kinerja BPRS. Tabel berikut merupakan data rasio keuangan BPRS di Indonesia.

**Tabel 1.1 Rasio Keungan BPRS di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>CR (%)</b>	<b>Pembiayaan (Juta Rupiah)</b>
2012	14,13	100	25,142,233	3.553.520
2013	22,08	120,93	22,781,335	4.433.492
2014	22,77	124,24	25,320,014	5.004.909
2015	21,73	114,4	25,075,113	5.765.171
2016	21,73	114,4	27,821,017	6.662.556
2017	20,81	111,12	28,954,222	7.763.951
2018	19,33	111,67	2,678,641	9.084.467
2019	17,99	113,59	2,631,831	9.943.302
2020	28,6	108,78	28,031,829	10.681.499
2021	23,79	103,38	91,801,511	11.938.801

*Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.com](http://www.ojk.com))*

---

<sup>10</sup>Irma Citrayani dkk, "Pengaruh CAR, ROA, dan NPFT Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012-2019," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 01, (April 2021), h. 65.



*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan, semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan Melia Ika Arumsari, diketahui bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola modalnya dan tingkat modal yang besar maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan karena kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah.<sup>12</sup> Tabel di atas menyajikan data pada tahun 2016 ke 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 3,74 persen sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan (indikasi negatif).

Untuk menciptakan kinerja perbankan yang baik dari sisi pembiayaan, hal ini ditunjukkan melalui perbaikan rasio pembiayaan dari modal Dana pihak ketiga (DPK) yang biasa dikenal dengan *Capital To Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, semakin banyak dana yang bisa disalurkan

---

<sup>11</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking*,... .., h. 785.

<sup>12</sup>Melia Ika Arumsari, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating," (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2018), h. 106.

dalam pembiayaan maka semakin tinggi *earning asset*.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan Nunuk Nafizaton Nafiah dkk, diketahui bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.<sup>14</sup> Tabel di atas menyajikan data pada tahun 2012 sampai 2021 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2013 sampai 2019 FDR BPRS di Indonesia melebihi batas ketetapan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia Menerapkan *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110 persen.

*Cash Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank, dan disisi lain akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah yang akan berdampak pada profitabilitas bank.<sup>15</sup> Pada penelitian ini *Cash Ratio* pada Bank Pembiayaan Rakyat

---

<sup>13</sup>Evita Yulyani dan Nana Diana, "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 1, (Maret 2021), h. 24.

<sup>14</sup>Nunuk Nafizaton Nafiah dkk, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (September 2020), h. 150.

<sup>15</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking, ...*, h. 556.

Syariah tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan tidak diimbangi dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan yang justru semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Bedasarkan uraian diatas dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan pada penelitian ini, yaitu adanya ketidaksesuaian pada saat kenaikan maupun penurunan antara tingkat pembiayaan dengan beberapa faktor internal, maka perlu adanya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap CAR, FDR, dan CR. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan CR terhadap penyaluran pembiayaan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan penyaluran pembiayaan tersebut, kemudian penulis mengambil judul “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Cash Ratio Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah yaitu adanya ketidaksesuaian pada saat kenaikan maupun penurunan antara tingkat pembiayaan dengan beberapa faktor internal bank yang dalam penelitian ini terdiri dari *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Cash Ratio*. Adanya ketidaksesuaian tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi pada BPRS di Indonesia yang menunjukkan terdapat penurunan pada tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Cash Ratio (CR)* akan tetapi pembiayaan justru terus mengalami peningkatan.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fokus penelitian terpacu pada rasio kinerja keuangan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dimana rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *CAR*, *FDR*, dan *Cash Ratio*.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia.
3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini berada pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?
4. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Cash Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Cash Ratio* secara bersama-sama terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya

tentang pengaruh CAR, FDR, dan *Cash Ratio* terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Instansi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bagi pihak manajemen BPRS penelitian ini dapat dijadikan informasi yang mungkin berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penyaluran pembiayaan.

### **b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berwenang dalam rangka penyempurnaan menentukan kebijakan terkait dengan penyaluran pembiayaan di lembaga penghimpun dan penyaluran dana oleh OJK.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas, dan informasi yang berguna mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan, dimana tujuan dari pembiayaan sendiri yaitu sebagai peningkatan ekonomi umat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari teori yang telah diperoleh pada saat kuliah, yang berkaitan dengan manajemen perbankan pada umumnya dan analisis manajemen likuiditas pada khususnya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang teori dan konsep manajemen likuiditas dan diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk dijadikan sebuah referensi khususnya dalam bidang manajemen likuiditas dan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai bahan penelitian yang akan datang.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya, maka dari itu beberapa penelitian sebelumnya akan dijelaskan secara singkat, dan untuk mendukung materi dalam penelitian ini, peneliti menyusun beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Dalam suatu penelitian



terkadang terdapat tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, meskipun memiliki perbedaan mengenai arah dan tujuan yang diteliti. Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas pengaruh CAR, FDR, dan *Cash Ratio* terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian terdahulu yang akan disajikan pada sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hayu Rikki Arista, Pengaruh DPK, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020. <sup>16</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.	Variabel: <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> sama-sama digunakan dalam penelitian sebagai variabel bebas. Pembiayaan juga	Populasi dan sampel: Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah. Variabel: Perbedaannya terletak pada

<sup>16</sup>Hayu Rikki Arista, "Pengaruh DPK, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). h. ix.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh namun pada jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>FGR dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.</p>	<p>digunakan sebagai variabel terikat.</p>	<p>penggunaan DPK sebagai variabel bebas.</p> <p>Teknik analisis: teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>
2	Irma Citrayani dkk, Pengaruh	Penelitian ini	Variabel	Populasi dalam penelitian ini

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	CAR, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012-2019. <sup>17</sup>	menunjukkan bahwa bahwa secara parsial rasio kecukupan modal berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pendanaan, dan NPF berpengaruh positif dan	penelitian: Persamaan terletak pada penggunaan variabel CAR sebagai variabel bebas, serta pembiayaan sebagai variabel terikat.	adalah perusahaan Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012 - 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive</i> , dengan penetapan Variabel: Perbedaananya terletak pada penggunaan ROA dan NPF sebagai variabel bebas.

<sup>17</sup>Irma Citrayani dkk, "Pengaruh CAR, ... .., h. 64-81.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>signifikan terhadap penyaluran pendanaan. Secara simultan pengaruh CAR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap distribusi pembiayaan.</p>		
3	<p>Evita Yulyani dan Nana Diana, Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan</p>	<p>Variabel penelitian: Persamaan variabel terletak pada penggunaan rasio CAR dan FDR sebagai</p>	<p>Populasi dan sampel: Populasi penelitian terdiri dari Bank Umum Syariah devisa dengan sampel 11 Bank Umum</p>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sebagai Variabel Moderating. <sup>18</sup>	murabahah, FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, dan juga secara simultan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.	variabel bebas dan pembiayaan sebagai variabel terikat.  Teknik analisis: penelitian ini menggunakan alat bantu <i>software</i> Eviews untuk menganalisis hasil data yang ada.	Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2015-2019.  Metode penelitian: menggunakan regresi linear berganda.
4	Mochamad Ismanandar, Pengaruh <i>Current Ratio</i> ,	Berdasarkan penelitian tersebut ditunjukkan	Variabel:  Persamaan penggunaan variabel	Metode: penelitian kuantitatif dengan dengan metode analisis regresi

---

<sup>18</sup>Evita Yulyani dan Nana Diana, "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1, (Maret,2022), h. 22-23.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Quick Ratio</i>, dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap Pembiayaan Produktif Bank Syariah.<sup>19</sup></p>	<p>bahwa secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan, <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan, dan <i>cash ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan produktif bank syariah. Sedangkan secara simultan</p>	<p>penelitian terletak pada penggunaan <i>cash ratio</i> sebagai variabel bebas, dan pembiayaan sebagai variabel terikat.</p>	<p>linear berganda. Populasi dan sampel: Populasi penelitian meliputi semua bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Jenis data: data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank</p>

<sup>19</sup>Mochamad Ismanandar, "Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* Terhadap Pembiayaan Produktif Bank Syariah," *Jurnal Inklusif*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h. 23-31.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p><i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, dan <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan produktif bank syariah.</p>		Umum Syariah periode 2014-2015.
5	<p>Mahda Afsari, Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS di Indonesia Periode 2012-</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan, NPF berpengaruh signifikan, FDR berpengaruh</p>	<p>Variabel penelitian: Persamaan penggunaan variabel terletak pada rasio CAR dan FDR sebagai variabel bebas, serta pembiayaan sebagai variabel</p>	<p>Sampel: sampel dalam penelitian ini adalah data statistika BPRS yang terdaftar di OJK selama 5 periode yaitu 2012-2016. Analisis data: Penelitian ini</p>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2016. <sup>20</sup>	signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM. Secara simultan variabel CAR, NPF, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM pada BPRS di Indonesia.	terikat. Populasi: populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah data statistik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di OJK.	menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel: ROA dan NPF sebagai variabel terikat.

---

<sup>20</sup>Mahda Afsari, "Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS di Indonesia Periode 2012-2016," (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. ix.



## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>21</sup>

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dan penyaluran dana dari bank kepada nasabah atas dasar kesepakatan dan kesepakatan antara pihak bank dan juga pihak yang dibiayai agar dapat mengembalikan sejumlah uang sesuai dengan yang telah ditentukan. Periode waktu dengan memberikan keseimbangan dalam bentuk bagi hasil. Pembiayaan pada perbankan syariah menjadi alternatif dan solusi terbaik untuk mendapatkan pembiayaan yang halal, dalam proses pembiayaan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Cash Ratio*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan, semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.<sup>22</sup> Kecukupan modal suatu perbankan adalah syarat penting bank ketika akan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), h. 283.

<sup>22</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking, ... ..*, h. 785.

menyalurkan pembiayaan. Sumber daya dan kemampuan internal dapat menentukan pilihan-pilihan strategis yang dibuat oleh bank untuk berkompetisi dalam lingkungan bisnis mereka. Jika dalam perusahaan tidak memiliki sumber daya yang kuat, maka bank tentu tidak dapat menyalurkan pembiayaan. Semakin kuat sumber daya perbankan, maka semakin kuat bank menyalurkan pembiayaan.<sup>23</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.<sup>24</sup> Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.<sup>25</sup>

*Cash Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank, dan disisi lain akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau

---

<sup>23</sup>Melia Ika Arumsari, "Pengaruh *Capital*,... ..", h. 44.

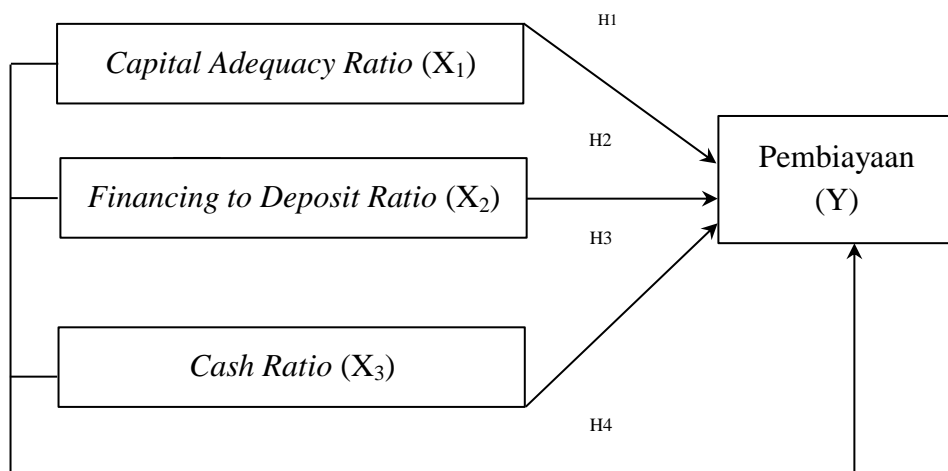
<sup>24</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking*,... .., h. 784-785.

<sup>25</sup>Nunuk Nafizatul Nafiah dkk,"Pengaruh CAR, ... .., h. 150.

pembiayaan kepada nasabah yang akan berdampak pada profitabilitas bank.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:

**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**



## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>27</sup> Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini

<sup>26</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking, ...*, h. 556.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengacu kepada kerangka berpikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1)  $H_{01}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

$H_{a1}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

2)  $H_{02}$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

$H_{a2}$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

3)  $H_{03}$  = *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah di Indonesia.

$H_{a3}$  = *Cash Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

4)  $H_{04}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

$H_{a4}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Penentuan Wilayah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada beberapa variabel yang akan diuji untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel

independen yaitu terdiri dari (CAR, FDR dan *Cash Ratio*), sedangkan variabel dependen yang menjadi subjek atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembiayaan. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan periode pengukuran waktu penelitian dari tahun 2012-2021.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.<sup>29</sup> Peneliti melihat dan melakukan pencatatan data sekunder CAR, FDR, *Cash Ratio*, dan Pembiayaan pada Statistik Perbankan Syariah OJK periode Tahun 2012-2021.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,... .., h. 7.

<sup>29</sup>Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian*... h. 58.

b. *Library Research* (Studi Pustaka)

Pengumpulan data melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), CAR, FDR, *Cash Ratio*. Media cetak dan internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

c. *Internet Research*

Pentingnya internet dalam penelitian adalah untuk *update* perkembangan terbaru sesuai dengan kebutuhan penelitian. Apabila buku referensi dan literatur lainnya yang dimiliki maupun yang tersedia di perpustakaan sudah tidak sesuai dengan keadaan yang berkembang pada saat ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode ARDL merupakan gabungan antara model AR (*Autoregressive*) dan DL (*Distributed Lag Model*). Model AR adalah model yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau (*lagged*) dari variabel terikat. Sedangkan model DL adalah regresi yang mengaitkan data waktu sekarang dan waktu masa

yang lalu (*lagged*).<sup>30</sup> Dalam estimasi ARDL untuk melihat apakah variabel Y mempengaruhi X dan demikian pula sebaliknya, dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t-tabel jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel X mempengaruhi Y begitupun sebaliknya. Setelah data penelitian terkumpul kemudian dilakukan uji data menggunakan alat bantu *software* yaitu *Eviews* dan SPSS.

## 5. Pedoman Penulisan

Penyusunan penelitian ini merujuk kepada buku pedoman penulis karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020.

## K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

---

<sup>30</sup>Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,1999), h. 233.



**Bab II : Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari kajian literatur dari berbagai macam sumber. Teori yang digunakan akan dijadikan landasan pendukung mengenai masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan seperti teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan berisi pula tentang operasional variabel penelitian.

**Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data yang didapatkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**Bab V : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.